

PENINGKATAN KOMPETENSI MANAJEMEN PAUD MELALUI WORKSHOP PENDAMPINGAN PENYUSUNAN KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DI KECAMATAN JATI SAMPURNA, BEKASI

Sri Watini¹, Lilis Suryani², Medi Kapriany³, Diny Veronica⁴, Dhiah Anjarwati⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Panca Sakti Bekasi

email: , srie.watini@gmail.com¹, lilisyeyen2019@gmail.com², medikapriany88@gmail.com³, dinyveronica3@gmail.com⁴, dhiah.anjarwati76@gmail.com⁵

Abstract

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia sejak dini. Metode kegiatan ini bertujuan untuk mentransformasi manajemen kurikulum PAUD di Gugus Teratai, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual. Metode kegiatan meliputi analisis kebutuhan, capacity building melalui workshop, dan pendampingan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 18 lembaga PAUD, dilaksanakan selama dua minggu pada bulan November 2024. Hasil intervensi menunjukkan peningkatan signifikan kompetensi guru dalam manajemen kurikulum, dengan rata-rata nilai pre-test 52,92 meningkat menjadi 93,13 pada post-test, atau peningkatan sebesar 76%. Mayoritas peserta (70,83%) berhasil mencapai nilai di atas 90. Transformasi kurikulum menghasilkan perubahan mendasar, di antaranya: (1) pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang kontekstual, (2) pergeseran pendekatan pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan berpusat pada anak, serta (3) peningkatan substantif kemampuan pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi komitmen tinggi pemangku kepentingan dan dukungan infrastruktur, sementara tantangan utama mencakup keterbatasan sumber daya manusia dan resistensi terhadap perubahan. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan kontekstual dalam mengoptimalkan manajemen kurikulum PAUD guna menghasilkan pendidikan berkualitas yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak.

Kata Kunci: Manajemen, PAUD, Workshop Pendampingan, Kurikulum Satuan Pendidikan

Abstract

Early Childhood Education (ECE) serves as a cornerstone in shaping the quality of human capital from an early age. This initiative sought to revolutionize curriculum management in ECE institutions within Gugus Teratai, Jatisampurna District, Bekasi, employing participatory and contextual methodologies. The approach encompassed a comprehensive needs analysis, capacity-building workshops, and sustained mentoring programs. Conducted over two weeks in November 2024, the community engagement program engaged 18 ECE institutions. The intervention demonstrated a marked improvement in teachers' curriculum management competencies, with the average pre-test score of 52.92 surging to 93.13 in the post-test, representing a 76% increase. Notably, 70.83% of participants achieved scores exceeding 90. The curriculum transformation yielded profound advancements, including: (1) the development of a contextually adaptive School-Based Curriculum (KSP), (2) a paradigm shift towards participatory, child-centered pedagogical approaches, and (3) a significant enhancement in educators' capacity to design and implement curricula effectively. Key enablers of the program's success included robust stakeholder commitment and infrastructural support, while primary challenges encompassed limited human resources and resistance to organizational change. The findings underscore the critical importance of participatory and contextual strategies in optimizing ECE curriculum management, ultimately fostering a responsive and high-caliber education system aligned with children's developmental needs.

Keywords: Management, Early Childhood Education, Mentoring Workshop, School-Level Curriculum

PENDAHULUAN

Perlunya kita memahami hakikat manajemen agar system operasioanal Perusahaan atau lembaga mempunyai kendali yang baik. Manajemen Secara umum dalam kutipan (Patria and Zulkarnaen 2023) Manajemen adalah kapasitas dan pengetahuan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik dengan

orang lain maupun melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Manajemen kurikulum PAUD memiliki kompleksitas tersendiri. Tidak sekadar merancang rencana pembelajaran, tetapi mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari aspek moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, hingpon seni. Setiap aspek tersebut memerlukan pendekatan yang berbeda namun saling terkait, sehingga membutuhkan manajemen yang sistematis dan profesional dalam penyelenggaraan pendidikan terutama dalam pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan fase pondasi dari semua fase Pendidikan, menurut (Hastuti 2021) Pendidikan Anak Usia Dini adalah satuan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar dalam pengembangan kepribadian anak, yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin maupun kemandirian.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sangatlah penting, maka perlu dilakukan pemahaman yang sama antar sesama penyelenggara pendidikan. Dalam artikelnya (Setyowati and Watini 2022) mengatakan bahwa Dalam pendidikan anak usia dini, diupayakan pembinaan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Pemberian rangsangan ini sebagai bentuk bantuan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi yang sangat fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia sejak dini. Pada masa golden age ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun psikologis (Astuti and Watini 2022). Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang diterima pada tahap ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap tahapan perkembangan selanjutnya.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan kualitas pendidikan antara satu lembaga PAUD dengan lembaga lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah keterbatasan kemampuan manajerial para pengelola lembaga PAUD dalam mengembangkan kurikulum yang komprehensif dan kontekstual. Kurikulum tidak lagi dipahami sekadar dokumen administratif, melainkan instrumen strategis untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Tugas dan tanggung jawab guru PAUD bukanlah tugas yang mudah. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi profesional sebagai bekal dalam proses pembelajaran. Menurut (Watini 2021), guru mempunyai tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya secara hirarkis.

Perlunya kita memahami hakikat manajemen agar system operasioanal Perusahaan atau lembaga mempunyai kendali yang baik. Manajemen Secara umum dalam kutipan (Patria and Zulkarnaen 2023) Manajemen adalah kapasitas dan pengetahuan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik dengan orang lain maupun melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Manajemen kurikulum PAUD memiliki kompleksitas tersendiri. Tidak sekadar merancang rencana pembelajaran, tetapi mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari aspek moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, hingpon seni. Setiap aspek tersebut memerlukan pendekatan yang berbeda namun saling terkait, sehingga membutuhkan manajemen yang sistematis dan profesional.

Pemberlakuan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini membawa imbas bahwa seluruh pendidik dan pengelola PAUD harus memahami kerangka dan struktur kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini agar dalam penyelenggaraan program PAUD sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut (Wulandari 2022) Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Halini berarti setiap kurikulum yang dikelola harus bisa dikembangkan dandisempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan danteknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Kurikulum yang dikelolaitu harus sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan subyek didik, lingkungan danmemperlancar pelaksanaan untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan

Pentingnya Manajemen Kurikulum di PAUD dapat dilihat dari beberapa aspek kritis. Optimalisasi Potensi Individu yaitu Kurikulum yang baik mampu mengenali dan mengembangkan keunikan potensi setiap anak, tidak sekadar menggunakan pendekatan seragam; pembetulan karakter dasar yaitu manajemen kurikulum berperan membentuk fondasi karakter anak melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan; penyiapan kesiapan belajar yaitu Kurikulum yang terkelola dengan baik akan mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dengan kemampuan yang

optimal; pengembangan metode pembelajaran inovatif. Manajemen kurikulum mendorong guru untuk senantiasa mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara spesifik adalah: Melakukan pendampingan komprehensif dalam penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) di lingkungan Kecamatan Jatisampurna; Meningkatkan kapasitas manajerial pengelola dan pendidik PAUD dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum berbasis potensi lokal; Menghasilkan model manajemen kurikulum PAUD yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak; Mendorong terbangunnya ekosistem pendidikan anak usia dini yang berkualitas di Kecamatan Jatisampurna Bekasi.

Kecamatan Jatisampurna, Bekasi menjadi lokasi strategis untuk mengintervensi persoalan manajemen kurikulum PAUD. Wilayah ini memiliki karakteristik yang beragam, dengan sejumlah lembaga PAUD yang memiliki kapasitas manajerial berbeda. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim akan melakukan transformasi manajemen kurikulum dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi transformasi sistemik dalam pengelolaan kurikulum PAUD, yang pada gilirannya akan berkontribusi positif terhadap kualitas pendidikan dan masa depan generasi penerus bangsa.

Manajemen PAUD

Manajemen PAUD merupakan konsep yang sangat penting dalam upaya menyelenggarakan pendidikan anak usia dini secara efektif dan berkualitas. Konsep ini mencakup berbagai aspek pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Suryani, Lilis 2024). Dengan penerapan konsep manajemen yang baik institusi PAUD dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, mendukung, dan inklusif bagi anak-anak dalam tahap perkembangan penting ini.

Manajemen PAUD dalam kutipan (Setiawan 2022) juga merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang komprehensif, mencakup serangkaian proses strategis untuk mengoptimalkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Secara konseptual, manajemen PAUD memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan manajemen pendidikan pada jenjang lainnya, mengingat kompleksitas perkembangan anak yang membutuhkan pendekatan holistik dan sensitif.

Teori manajemen PAUD modern (Aziz 2019) mengintegrasikan beberapa pendekatan kunci. Pertama, pendekatan berbasis perkembangan (developmental approach) yang menekankan pentingnya memahami tahapan pertumbuhan anak sebagai landasan utama dalam merancang sistem manajemen. Setiap kebijakan dan praktik manajerial harus mengacu pada karakteristik perkembangan anak pada fase tertentu, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional.

Manajemen PAUD tidak sekadar soal administrasi, melainkan seni membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, menginspirasi, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal. Pendekatan holistik ini menjadikan manajemen PAUD sebagai instrumen strategis dalam menyiapkan generasi emas yang berkualitas, kreatif, dan berkarakter.

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam penyelenggaraan pendidikan perlu adanya sebuah standar agar mutu pendidikan dapat terkontrol dengan baik. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Ulum 2020) menjadi acuan fundamental dalam pengembangan kurikulum PAUD di Indonesia. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, standar nasional ini mencakup delapan standar utama: standar tingkat pencapaian perkembangan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan. Setiap standar memiliki peran strategis dalam memastikan kualitas pendidikan anak usia dini, memberikan kerangka acuan yang komprehensif bagi lembaga PAUD untuk mengembangkan kurikulum yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Mengutip dari (Wulandari 2022) Standar kurikulum PAUD yang digunakan ketika melakukan observasi yaitu dengan pedoman dari permendikbud 137 Tahun 2014 dijelaskan sebagai berikut: 1. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya selanjutnya di sebut standar PAUD dalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA). STPPA merupakan acuan untuk megembangkan standar isi, proses penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan

anak usia dini. STPPA merupakan acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD. STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik morik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni. 3. Standar Isi. Standar Isi adalah kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. 4. Standar Proses. Standar Proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Kerangka Teoritis Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP)

Kerangka Teoritis Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) merupakan strategi implementasi kurikulum yang memungkinkan setiap lembaga PAUD untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal. Pendelatan Kurikulum Satuan Pendidikan dalam kutipan (Kemendikbud 2024) dilandasi oleh filosofi bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki keunikan tersendiri yang tidak dapat diseragamkan secara total. Pengembangan KSP membutuhkan analisis mendalam terhadap konteks wilayah, karakteristik peserta didik, kapasitas pendidik, serta potensi sosial-budaya setempat. Teori pengembangan kurikulum kontekstual menekankan pentingnya partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pendidik, kepala lembaga, hingga masyarakat sekitar, dalam proses perumusan dan implementasi kurikulum.

Kompleksitas manajemen kurikulum PAUD membutuhkan kerangka pikir yang integratif, yang mampu mensinergikan berbagai aspek mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi (Mulyasa 2023). Sedangkan dalam kutipan (Nabila and Utami 2023), Pendekatan sistemik menjadi kerangka kerja yang penting, di mana setiap komponen kurikulum dipahami sebagai bagian dari sistem yang saling terkait dan mempengaruhi. Dengan demikian, pengembangan kurikulum tidak lagi dipandang sebagai proses linier, melainkan proses dinamis yang senantiasa responsif terhadap perubahan dan kebutuhan perkembangan anak.

Kerangka teoritis pengembangan KSP (Nabila and Utami 2023) mengadopsi prinsip partisipatif dan bottom-up. Artinya, proses penyusunan kurikulum melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pendidik, kepala lembaga, orangtua, hingga tokoh masyarakat. Keterlibatan multipihak ini memastikan kurikulum yang disusun benar-benar mencerminkan kebutuhan dan potensi setempat.

Konstruksi teoritis KSP mengacu pada beberapa pendekatan fundamental: (1) Pendekatan Developmentally Appropriate Practice (DAP) Menjamin kurikulum sesuai dengan tahapan perkembangan anak, memperhatikan keunikan individual, dan memaksimalkan potensi setiap peserta didik. (Syah, Damayanti, and Zahara 2023). (2) Teori Kecerdasan Jamak Howard Gardner memberikan ruang bagi pengembangan berbagai dimensi kecerdasan, tidak sekadar fokus pada kecerdasan intelektual. (Mariana 2018). (3) Konstruktivisme Pedagogis. Memandang anak sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Tahapan pengembangan KSP meliputi: Analisis konteks dan kebutuhan lokal, Perumusan visi, misi, dan tujuan lembaga; Pemetaan potensi peserta didik, Pengembangan struktur kurikulum, Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, Perancangan sistem evaluasi.

Karakteristik utama KSP adalah fleksibilitas dan adaptabilitas. Menurut (Arifin 2012) Kurikulum dirancang sebagai dokumen hidup yang senantiasa dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, dan dinamika lingkungan (Andini 2018). Signifikansi teoritis KSP terletak pada kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak. Melalui pendekatan ini, PAUD tidak sekadar lembaga transfer pengetahuan, melainkan wahana pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak secara optimal.

METODE

Metode kegiatan yang dilaksanakan adalah workshop dengan pemberian materi dilanjutkan dengan pendampingan ke lembaga peserta untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh lembaga.

Workshop

Workshop atau pelatihan yang diselenggarakan merupakan kegiatan pertemuan berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta melalui diskusi, latihan, dan praktik. Menurut (Agus dwi cahya 2021) Workshop merupakan kegiatan pertemuan berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta melalui diskusi, latihan, dan praktik.

Lokasi dan Waktu Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Gugus Teratai, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Lokasi mencakup 18 lembaga PAUD yang tersebar

di wilayah tersebut. Rentang waktu pelaksanaan adalah selama 2 Minggu, dimulai dari tanggal 04 Nopember hingga tanggal 16 Nopember tahun 2024, dengan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kalender akademik dan ketersediaan lembaga PAUD.

Struktur Program

Program Workshop Pendampingan Optimalisasi Manajemen PAUD untuk Mengembangkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) Kurikulum Merdeka di Gugus Teratai Kecamatan Jati Sampurna, Bekasi dirancang secara komprehensif dengan total 32 jam pelajaran, yang terbagi ke dalam dua komponen utama: tatap muka selama 8 jam pelajaran dan tugas mandiri selama 24 jam pelajaran.

Materi workshop mencakup delapan topik kunci yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam manajemen dan pengembangan kurikulum. Dimulai dengan materi Manajemen Kepemimpinan di PAUD yang disampaikan oleh Dr. Sri Watini, M.Pd, dilanjutkan dengan pembahasan tentang Urgensi Manajemen PAUD Tradisional oleh Dr. Lilis Suryani, M.Pd. Topik selanjutnya meliputi Manajemen Kurikulum PAUD, Perencanaan Kurikulum PAUD, dan Implementasi Kurikulum PAUD, yang masing-masing diampu oleh narasumber kompeten seperti Dhiah Anjarwati, S.Pd, dan Yani Suryani, S.Pd.AUD

Program dilengkapi dengan materi Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAUD yang dibawakan oleh Medi Kapriany P, SE, serta Manajemen Sumber Daya dalam Mendukung Kurikulum oleh Diny Veronica, ST., S.Pd. Sebagai materi penutup, Erniati R, S.Pd akan menyampaikan topik Inovasi dalam Manajemen Kurikulum. Setiap sesi dialokasikan waktu 2 jam pelajaran, dengan total keseluruhan 32 jam pelajaran yang mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan kurikulum PAUD.

Struktur program yang sistematis ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif kepada para guru tentang berbagai dimensi manajemen kurikulum, mulai dari konsep dasar hingga implementasi praktis, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah Gugus Teratai, Kecamatan Jati Sampurna, Bekasi.

Capaian yang diharapkan

Pendampingan Manajemen PAUD dirancang untuk mengembangkan kompetensi guru melalui sembilan materi komprehensif. Setiap modul memiliki capaian spesifik yang bertujuan meningkatkan kapasitas peserta dalam manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini.

Materi pertama fokus pada kepemimpinan PAUD, di mana peserta diharapkan memahami konsep kepemimpinan efektif dan mampu mengidentifikasi serta menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat. Selanjutnya, peserta akan dibekali pemahaman mendalam tentang urgensi manajemen kurikulum, komponen-komponen utamanya, serta cara mengintegrasikannya dengan kebutuhan peserta didik dan kebijakan pendidikan.

Tahapan kunci lainnya meliputi perencanaan kurikulum, implementasi dengan strategi inovatif, evaluasi berkelanjutan, serta manajemen sumber daya pendukung. Peserta akan dilatih menyusun dokumen perencanaan, mengaplikasikan kurikulum secara inklusif, mengevaluasi efektivitas, dan mengoptimalkan sumber daya. Sebagai puncaknya, peserta akan mendapatkan tugas mandiri dan pendampingan untuk menerapkan seluruh materi ke dalam konteks institusi PAUD masing-masing, dengan tujuan akhir menghasilkan inovasi dalam pengelolaan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman.

Tahapan Pendampingan

Pendampingan ini dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam manajemen kurikulum. Dimulai dengan sesi pertama yang fokus pada orientasi dan analisis kebutuhan, peserta diajak untuk memahami program pengabdian, mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam manajemen kurikulum, serta melakukan pretest untuk memetakan kapasitas kelembagaan PAUD yang ada.

Pada sesi pengembangan konseptual, fokus utama adalah penguatan pemahaman teoritis tentang manajemen kurikulum. Peserta akan terlibat dalam workshop penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan dan mengikuti simulasi praktik pengembangan kurikulum, yang memungkinkan mereka untuk mentransformasikan pengetahuan teoritis ke dalam keterampilan praktis.

Sesi implementasi menjadi tahap kritis di mana peserta mendapatkan bimbingan teknis konkret dalam penyusunan dokumen kurikulum. Selain itu, mereka akan dilatih dalam strategi pembelajaran

inovatif dan dibimbing untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif, yang dapat langsung diterapkan di lembaga masing-masing.

Tahap terakhir, yaitu sesi evaluasi dan tindak lanjut, dirancang untuk memastikan keberlanjutan proses pengembangan kurikulum. Pada sesi ini, peserta akan melakukan posttest, review dokumen kurikulum, berdiskusi tentang strategi implementasi, dan merencanakan pendampingan berkelanjutan. Dengan pendekatan sistematis seperti ini, workshop bertujuan untuk memberikan dukungan komprehensif dalam pengembangan kualitas manajemen kurikulum di lembaga PAUD.

Metode Pendampingan

Pendekatan pendampingan dilakukan melalui kombinasi metode yang komprehensif. Pendampingan langsung dilaksanakan melalui kunjungan berkala ke lembaga PAUD, dengan konsultasi intensif bersama pengelola dan pendidik, serta pemberian bimbingan teknis untuk perbaikan kurikulum. Selain itu, pendampingan daring dikembangkan melalui konsultasi menggunakan platform digital, pemberian umpan balik online, dan berbagi sumber referensi serta materi pendukung.

Pendampingan berkelanjutan menjadi fokus utama, yang mencakup monitoring berkala, evaluasi progress implementasi kurikulum, dan pemberian dukungan yang berkesinambungan. Pendekatan ini memastikan proses pengembangan kurikulum berjalan secara sistematis dan adaptif sesuai kebutuhan lembaga PAUD. Serta menggunakan instrumen pada saat pendampingan sebagai alat observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, (Jailani, Ardiansyah, and Risnita 2023) terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Salah satunya adalah wawancara, yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait topik penelitian. Sedangkan, dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian.

Pada kegiatan PKM ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan pendekatan multimetode yang sistematis. Observasi partisipatif dilakukan melalui pengamatan langsung proses manajemen kurikulum, dokumentasi praktik pembelajaran, dan pencatatan perkembangan implementasi. Wawancara mendalam dikembangkan dengan berbagai strategi, mulai dari wawancara terstruktur dengan kepala lembaga, diskusi kelompok terfokus dengan pendidik, hingga wawancara komprehensif dengan berbagai pemangku kepentingan. Survei dokumentasi dilakukan melalui analisis dokumen kurikulum eksisting, telaah dokumen administrasi lembaga, dan penelaahan dokumen pendukung lainnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi pedoman observasi, protokol wawancara, lembar kerja dokumentasi, dan pretest serta posttest..

Untuk memastikan validitas data, teknik triangulasi data diterapkan melalui pengecekan silang antarmetode, validasi data dari berbagai sumber, dan konfirmasi temuan dengan responden. Seluruh data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif-deskriptif, memberikan gambaran komprehensif tentang transformasi manajemen kurikulum PAUD di Gugus Teratai. Pendekatan metodologis ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang mendalam, akurat, dan bermakna dalam upaya pengembangan kualitas kurikulum PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Gugus Teratai Jatisampurna

Gugus Teratai merupakan klaster lembaga PAUD di Kecamatan Jatisampurna Bekasi yang terdiri dari 18 lembaga pendidikan anak usia dini. Wilayah ini memiliki karakteristik demografis masyarakat urban dengan tingkat heterogenitas sosial-ekonomi yang beragam. Total jumlah peserta didik mencapai 715 anak dengan rentang usia 2-6 tahun. Keenam lembaga PAUD memiliki status yang berbeda, mencakup lembaga swasta dan lembaga di bawah pembinaan pemerintah daerah.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan

Kondisi Awal Manajemen Kurikulum PAUD

Sebelum intervensi, manajemen kurikulum di Gugus Teratai menunjukkan sejumlah karakteristik problematik. Pertama, mayoritas lembaga masih menggunakan pendekatan kurikulum yang bersifat instruktif dan seragam, kurang memperhatikan keunikan individual peserta didik. Kedua, dokumen kurikulum cenderung bersifat administratif, tidak dinamis, dan minim inovasi. Ketiga, kapasitas pendidik dalam mengembangkan kurikulum masih terbatas, dengan tingkat kreativitas dan kemandirian yang rendah.

Proses Transformasi Kurikulum

Transformasi kurikulum dilakukan melalui serangkaian intervensi sistematis. Tahap awal dimulai dengan analisis kebutuhan partisipatif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Selanjutnya, dilakukan capacity building melalui workshop intensif dengan fokus pada pengembangan kemampuan manajerial dan pedagogis. Pendampingan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan efektif.

Kondisi setelah dilakukan intervensi

Berdasarkan hasil pendampingan optimalisasi manajemen PAUD untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) Kurikulum Merdeka di Gugus Teratai Kecamatan Jati Sempurna, Bekasi, terdapat 24 peserta yang mengikuti kegiatan. Dari data pre-test yang diperoleh, nilai terendah adalah 25 (dicapai oleh MK) dan nilai tertinggi adalah 70 (dicapai oleh Dh), dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 52,92. Sementara itu, pada post-test, terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai terendah 80 (dicapai oleh DES) dan nilai tertinggi 100 (dicapai oleh SWA), dengan rata-rata nilai post-test mencapai 93,13. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta yang sangat substantial, dengan kenaikan rata-rata nilai sebesar 40,21 poin atau setara dengan peningkatan sebesar 76% dari nilai awal pre-test. Mayoritas peserta (sebanyak 17 peserta atau 70,83%) berhasil mencapai nilai post-test 95 dan di atas 90, yang mengindikasikan keberhasilan workshop dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru PAUD dalam penyusunan Kurikulum Merdeka.



Gambar 2. Hasil pelatihan

Analisis Perubahan Manajemen Kurikulum

Pasca intervensi, terjadi perubahan signifikan dalam manajemen kurikulum. Pertama, lembaga PAUD mampu menghasilkan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Kedua, pendekatan pembelajaran bergeser dari instruktif menjadi partisipatif, berpusat pada anak. Ketiga, kemampuan pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum mengalami peningkatan yang substantif.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan program ini didukung oleh komitmen tinggi kepala lembaga dan pendidik, dukungan pemerintah daerah, antusiasme orang tua, serta ketersediaan sarana yang memadai. Namun, implementasi program ini tidak terlepas dari beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan SDM, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan anggaran, dan kompleksitas karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Workshop Optimalisasi Managemen PAUD Untuk Pendidikan Berkualitas di Gugus Teratai Kecamatan Jatisampurna Bekasi dalam merancang kurikulum PAUD di Gugus Teratai berhasil mengembangkan kapasitas lembaga PAUD dalam mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang inovatif, responsif, dan berpusat pada anak. Pendekatan partisipatif dan kontekstual terbukti efektif dalam mengoptimalkan potensi lembaga PAUD

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Gugus Teratai Jatisampurna berhasil mentransformasi manajemen kurikulum PAUD melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual. Intervensi yang dilakukan mampu meningkatkan kapasitas lima lembaga PAUD dalam mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang inovatif, responsif, dan berpusat pada anak.

Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah terbangunnya model manajemen kurikulum PAUD yang lebih dinamis, peningkatan kualitas layanan pendidikan, dan pemberdayaan pendidik melalui pengembangan kapasitas berkelanjutan. Ekosistem pendidikan yang dihasilkan mampu mengakomodasi kebutuhan spesifik peserta didik dengan memperhatikan potensi lokal.

SARAN

Rekomendasi ke depan difokuskan pada upaya berkelanjutan untuk penguatan kapasitas kelembagaan, pengembangan kurikulum berbasis riset, dan pembentukan jejaring pendidik PAUD. Dibutuhkan komitmen sistemik dari berbagai pemangku kepentingan untuk terus mengoptimalkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui manajemen kurikulum yang adaptif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Gita Tri. 2018. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(2):159–69.
- Arifin, Zainal. 2012. "Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi Dan Inovasi."
- Astuti, Nurul Puji, and Sri Watini. 2022. "Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(3):2141–50.
- Aziz, Thorik. 2019. "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini."
- Hastuti, Windi. 2021. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Masyarakat Di Era Revolusi Industri 4.0*. Vol. 1. doi: DOI: <https://doi.org/10.21580/joece.v1i2.9018>.
- Jailani, MSyahrar, Ardiansyah, and Risnita. 2023. *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*. doi: DOI: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Kemendikbud. 2024. "Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah." *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024* 1–26.
- Mariana, Eka. 2018. "Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pendidikan Anak Usia Dini."
- Mulyasa, H. E. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nabila, Restu, and Dian Tri Utami. 2023. "Manajemen PAUD." *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6(2):53–62.
- Patria, Puji Rahayu Eka, and Zulkarnaen Zulkarnaen. 2023. "Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(4):4199–4208. doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4515.
- Agus dwi cahya. 2021. "YUME : Journal of Management Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Agus Dwi Cahya 1) , Daru Amanta Rahmadani 2) , Ary Wijiningrum 3) , Fierna Fajar Swasti 4)." *YUME : Journal of Management* 4(2):230–42. doi: 10.37531/yume.vxix.861.

- Setiawan, Imam. 2022. "Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini." Sukabumi: CV Jejak.
- Setyowati, Juli, and Sri Watini. 2022. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Model Bermain "Asyik" (Reward&Yel-Yel "Asyik") Di Tk Mutiara Cemerlang. doi: DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3253>.
- Suryani, Lilis, Dkk. 2024. Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: MDP Media.
- Syah, Muhammad Erwan, Esti Damayanti, and Inna Zahara. 2023. Mengerti Anak Usia Dini: Landasan Psikologi PAUD. Feniks Muda Sejahtera.
- Ulum, Miftahul. 2020. "Kebijakan Standar Nasional Pendidikan." Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam 11(1):105–16.
- Watini, Sri. 2021. "The Low Competency of Early Childhood Education Teachers Influences Professional Duties." Jhss (Journal of Humanities and Social Studies) 5(3):221–27. doi: 10.33751/jhss.v5i3.3984.
- Wulandari, Retno. 2022. PENGELOLAAN MANAJEMEN KURIKULUM ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN BUNDA ROSA DESA LANGKAN 1 BANYUASIN III. doi: DOI: <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.197>.
- Wulandari, Retno. 2022. PENGELOLAAN MANAJEMEN KURIKULUM ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN BUNDA ROSA DESA LANGKAN 1 BANYUASIN III. doi: DOI: <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.197>.